

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan prevalensi penyakit Diabetes Melitus (DM) menjadi permasalahan kesehatan dunia saat ini. World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi penderita diabetes melitus semakin meningkat setiap tahun, khususnya pada negara yang sedang berkembang. Menurut WHO dalam (Savira dkk. 2017) melaporkan bahwa 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus tahun 2014, dimana 1,6 juta diantaranya meninggal akibat diabetes melitus. Jumlah ini diprediksi akan meningkat menjadi 642 jiwa pada tahun 2040 mendatang. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yosmar, Almasdy, dan Rahma 2018) Indonesia merupakan salah satu dari 10 besar negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak. Pada tahun 1995 negara yang tergolong tengah berkembang ini baru menempati peringkat ke – 7 dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 4,5 juta jiwa. Peringkat ini diprediksi akan naik dua tingkat (menjadi peringkat ke – 5) pada tahun 2025 dengan perkiraan jumlah penderita 12,4 juta jiwa. Di Negara Indonesia telah menduduki ranking keempat jumlah penyandang diabetes terbanyak setelah Amerika, China, dan India. Di Jawa Timur sendiri angka prevalensi penyakit diabetes terus meningkat dari tahun 2013 sampai dengan 2018 yaitu sebanyak 6,8% pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 menjadi 22,37%, salah satu kota/kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Situbondo menyatakan bahwa hasil pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus tahun 2019 mencapai 20.056 jiwa, meskipun kasus diabetes melitus meningkat setiap tahunnya tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui resiko dari diabetes melitus, pemahaman masyarakat yang baik mengenai diabetes melitus, dan dibuktikan dengan hasil cakupan

pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus masih belum mencapai target sasaran terutama di wilayah kerja Puskesmas Widoropayung yaitu Desa Sumberejo, Situbondo, Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo menyatakan bahwa sebesar 64% dari target 100% yang ditetapkan (Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo 2019).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Situbondo cakupan pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Situbondo tahun 2017 di dapatkan jumlah kasus diabetes melitus sebanyak 7.435, prevalensi diabetes melitus di Kabupaten Situbondo tahun 2017 menempati urutan ketiga setelah hipertensi dengan jumlah 29.355, kemudian meningkat pada tahun 2019 dan kasus diabetes melitus di Kabupaten Situbondo akan meningkat pada tahun 2019 menjadi 16.940 jiwa (Ariyantini 2017). akan timbulnya komplikasi yang bisa mengakibatkan angka kesakitan dan kematian meningkat.

Secara garis besar, penyebab tingginya prevalensi penyakit diabetes melitus dikarenakan pola hidup masyarakat seperti pola makan yang kurang sehat merupakan salah satu pola hidup di masyarakat yang dapat menyebabkan diabetes melitus. Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Evi dan Yanita 2016), (Afridah dkk. 2013) yang menyatakan bahwa penyebab tingginya angka kejadian diabetes melitus di masyarakat adalah perubahan gaya hidup seseorang, seperti kebiasaan makan yang tidak seimbang akan menyebabkan obesitas, tingginya konsumsi makanan cepat saji (*fast food*), kurangnya aktifitas fisik, dan stress. Pernyataan tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imelda 2019) yang menyimpulkan bahwa penyebab tingginya angka prevalensi kejadian penyakit diabetes melitus disebabkan karena adanya interaksi antara faktor-faktor kerentanan genetik dan paparan terhadap lingkungan, faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi peningkatan kejadian penyakit diabetes melitus meliputi perubahan gaya

hidup seseorang yang menyangkut pola makan yang tidak seimbang dan aktivitas fisik. Berdasarkan data-data dan pernyataan tersebut diperkuat oleh survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu perawat yang bertugas mengurus BOK (bantuan operasional kesehatan) di Puskesmas Widoropayung menyebutkan bahwa penderita Diabetes Melitus di Desa Sumberejo lebih banyak dibanfingkan dengan penderita Hipertensi, Faktor penyebab bertambahnya angka diabetes melitus selain pola hidup yang tidak sehat adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan edukasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan masih belum optimal, dikarenakan media yang digunakan kurang variatif, biasanya petugas Puskesmas Widoropayung hanya menggunakan media leaflet dalam edukasi, namun sampai saat ini jumlah kasus penyakit diabetes melitus masih meningkat.

Berdasarkan penyebab yang telah di paparkan diatas tentu banyak sekali dampak atau akibat dari diabetes melitus tersebut. Dampak tersebut bisa dilihat dari segi medis/kesehatan, segi social ekonomi dan segi keluarga. di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Muflihatin 2019), (Rofifah 2020) yang menyatakan bahwa penderita diabetes melitus akan mengalami komplikasi seperti stroke, kebutaaan, jantung coroner hingga kematian. Dalam hal mengurangi resiko komplikasi tersebut peran keluarga sangat penting, karena keluarga yang kurang memperhatikan salah satu anggota keluarga yang menderita diabetes melitus akan menyebabkan komplikasi lebih lanjut sehingga akan memperlambat proses pengobatan bagi anggota keluarga yang menderita diabetes melitus. Kemudian mengenai dampak diabetes melitus dalam segi social ekonomi relavan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairani 2019) bahwa diabetes melitus beserta komplikasinya membawa kerugian ekonomi yang besar bagi penderita diabetes dan keluarga mereka. Terkait pengobatan dari diabtes melitus dilakukan secara rutin seumur hidup karena

diabetes melitus merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga menyebabkan biaya pengobatan yang mahal termasuk biaya insulin (Fandinata dan Darmawan 2020)

Selama ini program-program untuk penanganan dari diabetes melitus itu sudah banyak dilakukan, seperti halnya melakukan edukasi kesehatan dengan menggunakan media edukasi yang dapat membantu penyampaian pesan-pesan kesehatan dalam edukasi tersebut. Salah satunya menurut (Putri 2017) yang menyatakan bahwa solusi dari penanganan diabetes melitus dapat dilakukan adalah dengan cara edukasi kesehatan, dalam hal ini edukasi kesehatan bertujuan untuk mengurai resiko terjadinya penyakit diabetes melitus pada kelompok resiko tinggi diabetes melitus, selain itu edukasi kesehatan disini berperan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku untuk menjadi sehat. Dalam hal melakukan edukasi kesehatan diperlukan media yang tepat agar pesan-pesan yang disampaikan bisa diterima oleh responden/masyarakat, salah satu media yang sudah banyak digunakan dalam melakukan edukasi kesehatan adalah media booklet, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati 2019) booklet merupakan media yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan juga sikap karena hal tersebut diperoleh dari proses pembelajaran dengan memanfaatkan semua indera, di mana 13% pengetahuan diperoleh melalui audio dan 35-55% sikap diperoleh melalui audio-visual. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mita Puspitaningrum, Wahyuningsih Safitri 2021) yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan dengan menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan responden/masyarakat khususnya kelompok resiko diabetes melitus. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya edukasi kesehatan dengan menggunakan media booklet sudah banyak dilakukan, dalam hal edukasi untuk pencegahan

diabetes melitus bukan hanya terkait dengan diabetes melitus secara umum, namun masyarakat juga perlu di edukasi mengenai beberapa faktor yang menyebabkan diabetes melitus dan itu bisa menggunakan teori Lawrence Green, sehingga perlu untuk diteliti apakah media booklet yang menggunakan teori Lawrence Green dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat usia produktif di Desa Sumberrejo, Situbondo.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh media booklet berbasis teori Lawrence Green dalam peningkatan pengetahuan pencegahan resiko tinggi penyakit diabetes melitus pada usia produktif di desa Sumberrejo Situbondo

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum :**

Mengidentifikasi pengaruh edukasi kesehatan dengan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan resiko tinggi diabetes melitus pada usia produktif di desa Sumberrejo, Situbondo

### **2. Tujuan Khusus :**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pencegahan resiko diabetes melitus sebelum dilakukan edukasi kesehatan media Booklet berbasis teori Lawrence Green.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pencegahan resiko diabetes melitus sesudah dilakukan edukasi kesehatan media Booklet berbasis teori Lawrence Green.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media Booklet terhadap pengetahuan pencegahan resiko diabetes melitus di desa Sumberrejo, Situbondo.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian mencakup upaya-upaya pencegahan diabetes melitus yang merupakan ruang lingkup seorang promotor kesehatan dengan upaya promotif dan preventif untuk mengurangi angka kejadian penyakit diabetes melitus pada kelompok masyarakat usia produktif di Desa Sumberejo, Situbondo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan pengaruh dari intervensi edukasi kesehatan terkait pencegahan faktor resiko tinggi diabetes melitus dengan media *Booklet* terhadap pengetahuan masyarakat usia produktif di Desa Sumberrejo.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi masyarakat**

Media booklet yang diberikan pada saat edukasi kesehatan diharapkan mampu menjadi panduan bagi masyarakat terutama mengenai upaya pencegahan resiko penyakit diabetes melitus.

#### **b. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar keilmuan atau kepustakaan, sebagai salah satu hasil pengembangan keilmuan dan sebagai media pembelajaran bagi penelitian sejenis.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang direncanakan oleh peneliti tentang Pengaruh Media Booklet Berbasis Teori Lawrance Green dalam Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Resiko Penyakit Diabetes Melitus Pada Usia Produktif di Desa Sumberrejo, Situbondo merupakan penelitian orisinil dan belum dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang membahas efektivitas dan pengaruh media edukasi booklet ini sudah banyak dilakukan diantara lain :

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Hidayah & Sopiandi, 2019)	Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas	Menggunakan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku dan leaflet belum efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus	Perbedaannya ada pada jenis media yang digunakan pada penelitian ini media yang digunakan adalah buku saku dan leaflet secara umum, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan booklet yang berbasis teori Lawrence Green.  Kemudian mengenai isi media dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayah&Sopiandi,2019 berisi tentang kepatuhan diet pasien diabetes melitus, sedangkan isi dari media yang akan

					<p>disusun oleh penulis ini terkait dengan pencegahan diabetes melitus.</p> <p>Terkait dengan responden, dalam penelitian Hidayah&amp;Sopiya ndi terdapat 2 kelompok control dan eksperimen sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya terdapat 1 kelompok saja yaitu kelompok eksperimen</p>
2	(Diet et al., 2018)	<p>Pengaruh Penggunaan Booklet Pada Konseling Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2017</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu dengan konseling sebanyak 2 kali pada masing-masing sampel kemudian sebelum dan sesudah konseling dilakukan pengukuran terhadap pengetahuan dengan metode wawancara</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian konseling gizi dengan menggunakan booklet tidak berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan tentang penyakit dan diet pada pasien diabetes melitus</p>	<p>Penelitian diet 2018 dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan booklet, tetapi memiliki tujuan yang berbeda. jika penelitian diet 2018 booklet dipergunakan untuk konseling gizi maka dalam penelitian ini, booklet akan dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan, perbedaaan yang lain bahwa booklet pada penelitian</p>



			a langsung menggunakan kuesioner		diet berisi tata cara diet pasien sedangkan pada penelitian ini isi booklet menggunakan dasar teori Lawrence Green
3	(Arini et al., 2020)	Pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku pasien diabetes melitus dalam pencegahan terhadap kelainan periodontal di puskesmas II Denpasar utara tahun 2018	Jenis penelitian dan desain penelitian ini adalah pre eksperimen atau penelitian tindakan	Terdapat pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pasien Diabetes Mellitus Dalam Pencegahan Kelainan Periodontal di Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2018	penelitian yang dilakukan oleh (Arini et al., 2020) menggunakan media yang sama yaitu booklet. Namun pada penelitian Arini, 2020 digunakan untuk pencegahan terhadap kelainan periodontal, sedangkan pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan resiko tinggi diabetes melitus dengan menggunakan teori Lawrence Green.
4	(Sari & Werdiharini, 2020)	Pengembangan media booklet dalam membantu pengaturan diet penderita diabetes melitus tipe 2	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengembangan atau	Terdapat pengaruh media booklet terhadap perilaku diet penderita diabetes melitus tipe	perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Werdiharini, 2020) menggunakan

			<p>R&amp;D (Research and Development) dengan model ADDIE, instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengevaluasi serta mengetahui kelayakan booklet yang dibuat dan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan</p>	2	<p>R&amp;D (Research and Development) dengan model ADDIE. Sedangkan metode yang akan digunakan oleh penulis adalah pre eksperimen dengan <i>one group pretest posttest</i>.  Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada isi media, isi media dalam penelitian (Sari &amp; Werdiharini, 2020) terkait pengaturan diet dengan sasaran pasien diabetes melitus tipe II di di RSD dr. Soebandi Jember, sedangkan isi dari media yang akan digunakan oleh penulis terkait dengan pencegahan diabetes melitus dengan sasaran usia produktif di Desa Sumberrejo, Situbondo.</p>
--	--	--	---	---	--

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan meskipun telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi maupun terkait dengan dukungan sosial teman sebaya, namun tetap berbeda dengan

penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli